

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi manusia untuk mencapai seksual yang bersih, suci, halal, dan bernilai ibadah, Islam mengatur agar seorang muslim yang telah mampu lahir dan bathin untuk segera mengadakan pernikahan. Di sini pernikahan di pandang sebagai suatu ikatan yang dapat menetralsir dorongan seksual manusia, sehingga menjadi suatu rahmat yang tidak terhingga nilainya. Islam juga memandang pernikahan sebagai lembaga yang dapat mengantisipasi terjadinya perilaku seksual menyimpang. (Sudirman 1999)

Ketertarikan kepada lawan jenis, keinginan untuk berpasangan dan memiliki keturunan antara laki-laki dan perempuan telah menjadi ketetapan Allah terhadap manusia. (shihab 1996) Manusia diciptakan Allah di muka bumi ini sebagai laki-laki dan perempuan, kemudian Allah menjadikan mereka tertarik atas satu sama lain, dan memberikan kasih sayang di antara keduanya. Sebagaimana yang terdapat dalam QS Ar-Rum ayat 21;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS Ar-Rum ayat 21)

Kemudian, dengan rasa kasih sayang yang terjalin di antara keduanya, Allah jadikan mereka pasangan, dan memperkembang biakkan manusia yang banyak. Sebagaimana yang terdapat dalam QS Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS Al-Hujurat Ayat 13)

Sebagaimana pula yang terdapat dalam QS, An-Nisa Ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS, An-Nisa Ayat 1)

Namun dalam konteks zaman sekarang, secara umum memahami bahwa bahasa dogma keagamaan selalu menyesuaikan dengan realita kultural dimana ia muncul. Akan ditemukan banyak celah untuk mengadakan kajian komparasi antara ragam istilah modern dengan ajaran-ajaran yang terlegalisasi dalam kaidah agama Islam. (rahman 2004) Salah satunya adalah Homoseksual, homoseksual diartikan dengan ketertarikan terhadap orang lain dari jenis kelamin yang sama atau mempunyai rasa birahi terhadap seseorang yang sama jenis kelamin dengannya, sesama laki-laki atau sesama perempuan. (badudu 1994) Prilaku menyimpang (Homiseksual) tersebut sudah banyak menjalar di Indonesia, seperti di kota-kota besar, Jakarta, Medan Yogyakarta, dan meraka pun akhirnya membentuk himpunan yang bernama HIMAG (Himpunan Mahasiswa Gay). (Rahman 2002)

Selain istilah homoseksual, nama lain yang sering kita dengar yaitu LGBT. LGBT sendiri di artikan dari Lesbian Gay Bisexual dan Transgender. Agenda kaum homoseksual yaitu menjadikan prilaku mereka tersebut dapat di anggap sebagai prilaku normal dan dalam proses itu mereka juga melakukan perekrutan orang baru. Mereka gencar melakukan kampanye-kampanye yang sangat canggih dan beragam agar meraih apa yang mereka inginkan. Diantaranya melakukan peran aktif dalam isu-isu soasial dan politik, dengan memberi makan masyarakat yang kelaparan dan berhubungan

dengan isu-isu hak as i manusia. Cara Mereka memperkenalkan dirinya dengan membuat seolah-olah mereka adalah sebagai korban prasangka dan diskriminasi.

Dari aspek kuantitas jumlah pengikut LGBT di Indonesia saat ini sudah berada pada taraf yang sangat mengkhawatirkan. Data tahun 2012 menunjukkan jumlah kaum Gay saja di Indonesia ada 1.095.970 orang, belum di hitung yang lesbian, biseksual dan transgender. (idris 2016) Jumlah ini mungkin akan terus bertambah. Lebih dari lima persennya (66.180) mengidap HIV. PBB pada 2011 memprediksi jumlah LGBT di Indonesia sudah menyentu 3 juta orang. Di Sumatra barat pada tahun 2019 ada 18.000 orang yang tercatat sebagai orang yang melakukan LGBT. (syalabi 2016)

Mereka memperjuangkan undang-undang anti diskriminasi gender yang membolehkan pernikahan sesama jenis, membiayai riset-riset seperti riset tentang isu yang berusaha menunjukkan perilaku homoseksual merupakan kecendrungan genetis, mengajarkan ke sekolah-sekolah dan mengaburkan nilai-nilai agama dan moral dengan membangun greja-greja khusus kaum gay. (khan 2003)

Setelah pemaparan di atas penulis akan mengangkat sebuah kisah seorang nabi yang harus berhadapan dengan kaum nya, yang memiliki kebiasaan menyukai sesama jenis, yaitu kisah Nabi Luth As Hal ini di karenakan kondisi yang terjadi dapat terbilang sama, yaitu dimana para pelaku homoseksual tersebut berusaha dengan segala cara untuk membenarkan kebiasaan yang mereka lakukan pada saat itu, hingga timbul keinginan dari mereka untuk mengusir Nabi Luth As dari negerinya tersebut. Selain itu, dalam kisah tersebut memperlihatkan tentang suatu bencana yang tidak pernah terjadi kepada kaum mana pun sebagai bentuk azab dari Allah atas kebiassan yang mereka lakukan tersebut.

Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengambil ibrah atau hikmah yang dapat di jadikan sebuah pelajaran kehidupan dan refleksi hati dengan cara mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya homoseksual. Tafsir yang digunakan penulis yang menjadikan sumber utama dalam

penelitian ini adalah tafsir Ruhul Ma'ani karya imam Al-Alusi Alasan penulis memilih tafsir ini karena memiliki beberapa kelebihan. Pertama Al Alusi dalam menafsirkan ayat-ayat sangat memperhatikan ilmu ilmu tafsir atau ulumul quran, seperti ilmu nahwu, asbab al-nuzul, munasabah dan sebagainya. Kedua menurut al-shabuni tafsir al alusi adalah bahan rujukan yang terbaik dalam bidang ilmu tafsir riwayat, dirayah dan isyarah, seta meliputi ulama salaf maupun khalaf dan ahli-ahli ilmu. Ketiga dalam menafsirkan ayat-ayat hukum tidak ada kecenderungan untuk memihak kepada suatu mazhab tertentu setelah menyebutkan beberapa pendapat mazhab fiqh yang ada.

Berbicara tentang penyimpangan seksual di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang kisah penyimpangan seksual misalnya dalam surah An-Naml Ayat 54-55

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ۞

“Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperhatikan(nya)?" (QS. An-Naml Ayat 54)

أَأُنْثِيكُمْ لَمَّا جَاءَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ۞

“Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)”. (QS.An-Naml Ayat 55)

Dari dua ayat pada surah An-Naml tersebut dapat di pastikan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat kisah tentang penyimpangan seksual, yang terjadi di masa Nabi Luth As Dimana kaumnya melakukan penyimpangan seksual (homoseksual).

Melihat dari pemaparan di atas penulis merasa bahwa kajian ini sangat penting, karena hal ini menyangkut pada keberlangsungan dari kehidupan peradaban manusia. Selain itu, mengingat dari apa yang telah terjadi pada kisah nabi luth, penulis berharap itu tidak akan terulang pada zaman sekarang. Untuk itu penulis ingin mengangkat judul penelitian dan memfokuskan judul penelitian yang di angkat yaitu **“Penyimpangan Seksual Kisah Nabi Luth As Dalam Al-Qur'an (Dalam Tafsir Ruhul Ma'ani)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-alusi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan penyimpangan seksual dalam kisah nabi luth?
2. Bagaimana pendapat al-alusi mengenai hakikat, penyebab dan akibat homoseksual dalam tafsir ruhul ma'ani?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah di rumuskan, maka terdapat tujuan penelitian. Diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran al-alusi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan penyimpangan seksual dalam kisah nabi luth
2. Untuk mengetahui pendapat al-alusi mengenai hakikat, penyebab dan solusi homoseksual dalam tafsir ruhul ma'ani

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini penulis membagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Akademik

Bermaksud memberikan sumbangan pemikiran terhadap kajian keIslaman dan Kahazanah ke ilmunan mengenai *Qashasul Al-Qur'an* dalam *Ulumul Qur'an* dan menjadi sumbangsih bagi jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca kelak dan menjadi salah satu bahan referensi yang memadai dan akurat untuk para penulis selanjutnya yang ingin mengetahui lebih detail mengenai penyimpangan seks pada kaum Nabi Luth As

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian sebelumnya telah ada terdapat karya ilmiah yang membahas tentang Kisah Nabi Luth As dalam Al-Qur'an. Baik dalam bentuk

jurnal ataupun skripsi. Berikut ini akan penulis kemukakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan di lakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti ketahui ialah sebagai berikut:

Skripsi yang di tulis oleh Kika Tamimi yaitu *“Tinjauan Tentang tindak Pidana Sodomi Dalam Perspektif Hukum Pidana Indonesia”*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang tindakan asusila yang dilakukan oleh sesama jenis dengan batas usia di bawah umur. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang memaksakan kehendak diri dalam nafsu birahi kelamin. Selain itu juga membahas tentang hukum pidana serta sanksi yang dilakukan oleh para pelaku itu sendiri. Dalam jurnal ini juga pembahasannya lebih mengarah kepada perbuatan Nabi Luth As yaitu seksualitas. (tamimi 2015)

Skripsi yang tulis oleh Arsa Nugraha Putra *“Sanksi Tindak Pidana Homoseksual Perspektif KUHP dan Hukum Pidana Islam”* tahun 2017. Di dalam skripsi ini di jelaskan tentang kriteria tindak pidana dalam KUHP pasal 292 dan hukum pidana Islam dan mengetahui persamaan dan perbedaan tindak pidana *homoseksual* serta faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan dan persamaan antara KUHP pasal 292 dan hukum Islam. (putra 2017)

Skripsi yang di tulis oleh Ridwan *“Prilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth As Dalam Al-Qur’an (Kajian tafsir Maudhu’i),”* tahun 2018. Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pemaparan kisah kaum Nabi Luth As di dalam Al-Qur’an, dan bagaimana bentuk penyimpangan seksual kisah kaum Nabi Luth As di dalam Al-Qur’an. (ridwan 2018)

Skripsi yang di tulis oleh Dicky Maulidhany *“Penyimpangan Seksual Dalam AL-Qur’an (Pendekatan Psikologi Abnormal Terhadap Ayat-ayat Al-Qur’an tentang Penyimpangan Seksual).”* tahun 2016. Di dalam skripsi ini di jelaskan tentang pendekatan psikologi terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tentang penyimpangan seksual. (maulidany 2016)

Skripsi yang di tulis oleh Linati Wati *“Homoseksual Dalam Perspektif Penafsiran Al-Qur’an (penafsiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad).”* Tahun 2019. Di dalam skripsi ini di jelaskan tentang

penafsiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad tentang Ayat-ayat yang berkaitan dengan Homoseksual dan persamaan dan perbedaan hasil penafsiran Muhammad Syahrur dan Husesin Muhammad yang berkaitan dengan Homoseksual. (wati 2019)

Skripsi yang di tulis oleh Resna Dewi "*Penyelesaian Homoseksual Dalam Al-Qur'an (studi komparatif tafsir Al-Qur'an Karim Mahmud Yunus dan Tafsir Al-Azhar Buya Hamka).*" Tahun 2019. Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang penafsiran tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Homoseksual menurut tafsir Al-Qura'an Al Karim karya Mahmud Yunus dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan membahas cara mengatasi persoalan Homoseksual dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Qur'an Al Karim Karrya Mahmud Yunus dan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. (dewi 2019)

Seperti yang telah penulis paparkan di atas mengenai penelitian-penelitian terdahulu, terbukti bahwa penelitian ini yang sedang di lakukan berbeda dengan yang lain dan melanjutkan penelitian yang di lakukan oleh Ridwan. Karena titik fokus penelitian ini tentang "*Penyimpangan seksual Kaum Nabi Luth As Dalam Al-Qur'an (dalam tafsir Ruhul Ma'ani)*" dan merujuk kepada satu kitab tafsir yaitu tafsir Ruhul Ma'ani karya Al Alusi.

F. Kerangka Berpikir

Homoseksual adalah hubungan atau perasaan seksual secara langsung atau tidak langsung kepada orang lain yang sejenis kelamin sehingga mencapai puncak kenikmatan (organisme). Homoseksual lebih banyak di gunakan untuk istilah hubungan seksual antara sesama laki-laki. Meskipun homoseksual sebenarnya adalah lawan kata dari heteroseksual yang berarti seseorang mencintai atau teransang atau berhubungan badan dengan lawan jenis sehingga memncapai organisme. Memang demikian, homoseksual di arahkan kepada laki-laki. Hubungan badan sesama perempuan disebut dengan lesbian. (shidiky 2014)

Bagi sebagian psikolog menggolongkan homoseksual sebagai penyimpangan seksual sebagaimana penyimpangan seksual yang lain. Bagi

mereka hubungan seksual yang normal adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain seksualitas yang normal adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh dua jenis kelamin yang berbeda (heteroseksual). Sedangkan homoseksual merupakan sebuah penyimpangan.

Di dalam Al-Qur'an Banyak sekali di jelaskan tentang kisah-kisah baik itu kisah Nabi maupun kisah-kisah orang terdahulu. Misalnya seperti kisah Nabi Musa, kisah Nabi Nuh, kisah Ashabul Kahfi, kisah keluarga Imran dan banyak lagi kisah-kisah lainnya di dalam Al-Qur'an. Dan yang terpenting dalam Qashash Alquran yaitu faedah atau fungsi adanya Qashash Alquran dan salah satu fungsi Qashash alquran adalah sebagai ibrah atau pelajaran bagi manusia agar selalu berbenah untuk menjadi yang lebih baik.

Kaum Nabi Luth As atau di sebut juga kaum Sodom merupakan suatu kaum yang di laknat oleh Allah Swt. karena telah berbelok dari ajaran syariat Islam, yang mana mereka melakukan sesuatu yang di larang oleh Allah dan bertentangan dengan ketetapan Allah Swt. dan perbuatan menyimpang kaum Nabi Luth As sangat banyak di jelaskan dalam Al-Qur'an, dia antaranya surah-surah yang membahas kisah penyimpangan tersebut ialah: QS. An-Naml Ayat 54-56, QS. Hud Ayat 69-83, QS. Al-A'raf Ayat 80-81, QS. Asy-Syu'ara Ayat 160-175, QS. Al-Ankabut Ayat 28-29 dan QS. Al-Hijr Ayat 51-77. Sayyid Qutb di dalam tafsir nya banyak menjelaskan tentang ibrah sebuah kisah, salah satunya kisah kaum Nabi Luth As.

Misalnya penafsiran kisah Nabi Luth As dalam surah An-Naml ayat 54-55:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ۖ أَنْتُمْ لَأْتَاؤُنَ الرَّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ
النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ۝

"Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperhatikan(nya)? Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)". (An-Naml Ayat 54-55)

Berkenaan dengan ayat di atas Al-Alusi menjelaskan sebagai berikut:

“Dan dijatuhkan pula bahwasanya ia tidak sesuai dengan penataan kata dalam suatu kisah dari salah satu penutup dengan kisah yang lain tidak atas penetapan pertama dan peletakkannya seakan tidak tersamarkan (mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji) atau mengapa kamu mengerjakan perbuatan yang tidak pernah habis dalam keburukan dan kehinaan, dan lafadz istifham tersebut yaitu inkar.

Dan Allah berfirman: (padahal engkau melihat) kalimat kondisi dari subjek (mendatangi) berguna untuk menekankan pengingkaran maka sesungguhnya memberikan kejelekan di dunia dengan kejelekan yang sangat jelek dan hina, (engkau melihat) dari penglihatan hati atau apakah kamu melakukannya dan keadaannya engkau mengetahui dengan pengetahuan benar dan penuh keyakinan.

Dan dibolehkan diartikan dengan penglihatan mata atau engkau menonton dan menyaksikan keburukan dan diturunkan seperti itu untuk menunjukkan posisi indra, dan dikatakan: *maf'ul*/yang dilakukan (engkau melihat) dari indra-indra yang hakiki atau engkau melihat pengaruh maksiat sebelum engkau atau engkau melihat sebagian darimu tidak menutupi dan tidak takut atas munculnya perkara tersebut dikarenakan tiadanya kepedulian engkau terhadapnya, dan bentuk manfaat kalimat yakni atas dua kondisi penekanan keingkaran yang nyata, dan Allah berfirman: (mengapa engkau mendatangi laki-laki untuk memenuhi syahwatmu) penekanan pada keingkaran dan penjelasan atas yang datang dari keburukan dengan cara secara angung setelah dijelaskannya dengan cara tidak langsung, dan mengatasi kalimat dengan dua huruf ta'kid untuk kemungkinan dengan huruf an dan macamnya meskipun tidak semua dari mereka mempercayai pada sempurnanya keburukan mereka, dan penulisan *maf'ul* dengan judul arrijal tanpa adzakar untuk menjelaskan kejelekannya dan menerangkan kekhususannya pada manusia, dan mendatangkan sebab buruk syahwat yang tidak diposisikan pada posisinya, dan didalamnya terdapat isyarat bahwasanya perbuatan mereka itu salah pada posisi mereka, dan Allah berfirman (tidak mendatangi perempuan) atau menyalahgunakan wanita yang

hakikatnya adalah posisi untuk menyalurkan syahwat maka inilah isyarat kesalahan mereka yang meninggalkan hal ini, dan mengetahui atas apa yang telah kita sebutkan bahwa (syahwat) menjadi maf'ul atas kedatnagnnya, dan boleh menjadi khal.

(sungguh engkau adalah kaum yang tidak mengetahui) atau engkau melakukan perbuatan orang bodoh dengan seburuk-buruknya kebodohan atau kebodohan yang sangat amat atau kebodohan bermakna ketololan dan kegilaan atau engkau benar-benar kaum yang jahil dan gila atas kelakuan tersebut, dan perbuatan itulah tidak sesuai, Allah berfirman (dan engkau melihat) yang diinginkan dengan penambahan kalimat tersebut yakni untuk penjelekan dan pengingkaran maka terungkaplah hakikat keburukan tersebut dan Allah menjurukan pada apa yang Ia tunjukkan dan menjadikan keburukan tersebut untuk semuanya, dengan firman Allah: (sungguh engkau adalah) hingga akhir ayat atau bagaimana bias dikatakan bagi yang dijatuhkan kejelekan ini dan engkau mengetahui maka ayat ini didahului dengan buruf dhomir (engkau) dan Allah menjadikan mereka kaum yang bodoh dan ditepatkan pada lafadz (kaum yang tidak mengetahui) sebagai peneteapan keburukan dan kejelekan bagi mereka dan didalamnya terdapat pendapat. Dan ayat pada penetapan ini sebagaimana yang difirmankan Allah terdapat pada lafadz lain juga yakni penetapan pada tiadanya lafadz (kaum) pada pernyataan (engkau tidak mengetahui) dan sayyid Assalaktiey menjatuhkan lafadz tersebut bahwasanya ia ragu jika maksud dari lafadz kaum tersebut tidak pada kaum Nabi Luth As hingga menjadi pengibaratan atasnya dalam dua susunan, satu darinya sebagai syarat penetapan dan menjadi makna seluruhnya yang menjuru pada kaum Nabi Luth As.”

Dari penafsiran di atas dapat di pahami bahwa Al-Alusi menafsirkan surah An-Naml Ayat 54-55 yaitu kaum Nabi Luth As telah melakukan kekejian yang telah melampaui batas, maka Allah pun mebinasakan mereka. Al-Alusi menafsirkan ayat tersebut lebih ke pelajaran dimana ilmu itu sangat penting untuk mengatur kehidupan manusia agar tidak menyimpang. Maka

dari itu apabila ayat-ayat tentang kisah Nabi Luth As di himpun dan di analisis seluruhnya, maka akan banyak ilmu atau pelajaran yang dapat di ambil.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode yang bersifat *deskriptif-analitik* guna menjelaskan dan menggambarkan sebuah pemikiran dari berbagai sumber serta untuk menerangkan dan memaparkan lebih jelas inti dari sebuah gagasan dari suatu karya. (mustaqim 2015) Penulis menggunakan metode tersebut untuk mendeskripsikan Penyimpangan Seksual kaum Nabi Luth As Perspektif Al Alusi dalam tafsir Ruhul Ma'ani. Selanjutnya menganalisis kisah tersebut dengan mengambil contoh penafsiran dari ayat-ayat terkait tentang kisah kaum Nabi Luth As di dalam Al-Qur'an.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian data kualitatif, lalu dikumpulkanlah data secara akurat dan komperhensif mengenai Al Alusi terhadap pemikiran tentang kisah penyimpangan seksual kaum Nabi Luth As dalam Al-Qur'an serta disempurnakan dengan menambahkan ayat terkait sebagai contoh penafsirannya.

3. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perpustakaan serta *platform* media online yang terpercaya, terdiri dari dua jenis sumber yaitu:

a. Data Primer

Sumber primer dalam penelitian penulis ini yaitu kitab *Ruhul Ma'ani* karya Al Alusi.

b. Dara Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa karya tulis yang berkaitan dan berhubungan dengan Kisah Nabi Luth As dalam Al-Qur'an. Cakupanya cukup

luas dengan menggunakan karya tulis secara Nasional maupun Internasional.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan teknik pengumpulan *library research* atau teknik kepastakaan, yakni sebuah penelitian yang berkiblat pada bahan referensi tertulis contohnya buku, skripsi, serta jurnal serta refrensi apapun yang berbentuk *hardfile* berkaitan dengan kepastakaan. (A. Mustaqim 2015) Tidak lupa juga dengan memilih data yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan penulis.

Sedangkan untuk dokumentasi penelitian penulis ini adalah pengumpulan data berupa data tertulis yang berisikan keterangan ataupun penjelasan yang berhubungan dengan tema penelitian yang penulis lakukan seperti majalah, makalah, artikel dan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian kali ini menggunakan metode Induksi. Induksi adalah suatu cara yang di pakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan berdasarkan pada pengamatan terhadap hal-hal yang bersifat khusus kemudian menariknya terhadap kesimpulan dari yang bersifat umum. Cara ini juga sering disebut generalisasi. (A. Mustaqim 2015)

H. Sistematika Penulisan

Adapun rencana penulisan laporan hasil penelitian ini secara garis besar akan disusun sebagai berikut:

BAB I, memberikan penjelasan mengenai pendahuluan penelitian, yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan metodologi penelitian.

BAB II, memberikan penjelasan mengenai landasan teori tentang homoseksual, meliputi pengertian homoseksual, faktor penyebab perilaku homoseksual, pengelompokan homoseksual dan ruang lingkup homoseksual, faktor penyebab homoseksual dan karakteristik homoseksual.

BAB III, pembahasan yang meliputi biografi, riwayat pendidikan dan karir, karya-karya tokoh, dan aktivitas keilmuan.

BAB IV, akan menyajikan tentang analisis tentang uraian kisah Nabi Luth As dalam Al-Qur'an Dan menganalisis pandangan Al Alusi dalam tafsir Ruhul Ma'ani.

BAB V, penutup yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini yang diambil dari pembahasan dan jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah dan juga berisi saran-saran untuk penulis.

